

Literasi Media Sosial Bagi Ibu-ibu PKK di Kecamatan Sario Kota Manado

Leviane Jackelin Hera Lotulung¹, Anita Runtuwene²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email : jackelin.lotulung@unsrat.ac.id

² Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Jurusan Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email: anitaruntuwene88@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era milenium ini melahirkan berbagai macam aplikasi berbasis digital seperti *Facebook*, *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, *WeChat*, *Instagram* *Twitter* dan lain sebagainya. Data yang ada, perempuan menjadi pengguna media sosial terbanyak dibanding laki-laki. Namun sayangnya, pemanfaatan media sosial tidak diikuti dengan kecakapan penggunaannya dalam memanfaatkan media baru ini untuk hal-hal yang positif bagi kemajuan penggunaannya. Tulisan ini sendiri merupakan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tahun 2019 dengan pokok materi terkait literasi media sosial bagi ibu-ibu PKK Kecamatan Sario Kota Manado.

Tujuan dari kegiatan ini agar ibu-ibu sebagai pengguna media sosial tidak terjebak pada hal-hal negatif yang bisa ditimbulkan dari media baru ini seperti termakan *hoaks* kemudian mengirimkan ulang pesan tersebut. Namun sebaiknya bisa memanfaatkan kelebihan media sosial itu guna menambah pengetahuan, bahkan bisa menambah penghasilan keluarga mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi tiga tahap yaitu wawancara, diskusi, dan penyuluhan. Kegiatan wawancara dan diskusi hanya dilakukan pada 10 informan yang pemilihannya secara *purposive*. Dari hasil diskusi selanjutnya dilakukan penyuluhan pada 50 ibu-ibu yang aktif dan menjadi pengurus pada TP-PKK Kecamatan Sario dan pengurus TP-PKK di tujuh kelurahan di Kecamatan Sario Kota Manado.

Hasil wawancara, diskusi dan penyuluhan pada ibu-ibu yang aktif dalam TP-PKK secara umum didapati informasi bahwa banyak hal yang mereka peroleh melalui media sosial. Pertama, menjalin pertemanan. Kedua, menyatakan eksistensi diri. Ketiga, tempat mendapat dan bertukar informasi. Empat, sebagai tempat promosi dan menjual produk. Permasalahan yang dihadapi kadangkala banyak informasi yang tidak benar namun disebarkan dan banyak pengguna yang mempercayainya. Namun ada juga dampak negatif, seperti kecanduan, kejahatan dunia maya, pornografi, serta perjudian.

Oleh karenanya diperlukan literasi bagi ibu-ibu PKK dalam penggunaan media sosial, baik dalam hal mencari teman, menyebarkan informasi sehingga tidak masuk ranah hukum. Juga jangan cepat tergiur dengan penawaran barang dengan harga murah padahal kualitas barangnya rendah dan mengecewakan.

Kata Kunci: Media Sosial, Literasi, Ibu-ibu PKK.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Munculnya aplikasi media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Messenger*, *WeChat*, pada *smartphone* ternyata makin mengubah cara pandang manusia terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sekitar. Cara berinteraksi dan bersosialisasi pun berubah, karena media sosial kini tak saja berfungsi sebagai sarana berbasa-basi atau *ngerumpi*, tapi telah menjadi jaringan komunikasi yang kompleks dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Antara lain, para pengguna media sosial melakukan interaksi dengan keluarga yang jauh, pertemanan, mendapatkan

pasangan hidup, mempromosikan dan menjual produk sampai pada informasi berbagai peristiwa yang terjadi di dekat pengguna media sosial itu sendiri.

Selain mendapatkan manfaat positif, dengan kompleksitas media sosial yang tidak dibarengi dengan etika berkomunikasi di dunia maya, kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan norma-norma kehidupan pun turut menghiasi konten penggunanya. Sebut saja transaksi seks, *trafficking*, saling menjelekkkan, memutarbalikkan fakta, menyebarkan berita bohong yang menyesatkan (*hoax*), penipuan di bisnis *online* atau melontarkan penghinaan yang bukan saja ditujukan kepada sesama teman atau lawan, namun hinaan itu ditujukan untuk pejabat, hingga pejabat tertinggi di negeri ini.

Biasanya, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi digital yang kurang dibarengi dengan etika. Akibatnya, terjadi berbagai penyimpangan etika dan moral. Media sosial juga dipahami sebagian penggunanya sebagai hal yang tidak nyata, sehingga norma-norma di dunia nyata tidak lagi berlaku di dunia maya.

Penggunaan media sosial di kalangan ibu-ibu umumnya terbatas pada hiburan, mengekspos eksistensi diri, pergaulan dan sarana bisnis sehingga kadangkala menjadi candu bagi mereka, karena sebelumnya interaksi sosial hanya terbatas pada lingkungan sekitar rumah, namun kini mereka bisa menjangkau teman lama dan baru yang bukan saja tinggal di sebelah rumah, tapi sampai ke seberang pulau bahkan benua lain.

Media sosial sendiri memiliki 5 fungsi yaitu (1) memperluas interaksi manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan *website*, (2) menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens, (3) melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi isi pesan itu sendiri, (4) membangun *personal branding* bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat. (5) sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan maka solusi yang ditawarkan adalah dengan menambah kemampuan ataupun pengetahuan ibu-ibu PKK dalam literasi media sosial yang tingkatannya berbeda-beda.

Pada media baru ini terdapat juga berbagai jenis, yaitu (1). Jejaring Sosial yang terdiri dari *Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp*, (2). Komunikasi Sosial yang terdiri dari *Kaukus.co.id, Ads.id, bersosial.com*. (3). Situs Blog terdiri dari *blogspot.com, tumblr.com, Wordpress.com* dan (4). Penyimpanan Sosial seperti *StumbleUpon, Reddit, Slashdot, Digo.com, Scoop.it*. Masing-masing jenis media sosial ini memiliki fungsinya masing-masing. Meski begitu, jenis media sosial yang banyak digunakan oleh ibu-ibu PKK adalah jenis jejaring sosial.

Solusinya, ibu-ibu yang aktif dan menjadi pengurus Tim Penggerak (TP) PKK yang bisa dikatakan sebagai tokoh masyarakat perempuan di sekitar tempat tinggal diberikan penyuluhan tentang kelebihan (manfaat) dan kekurangan dari media sosial, disertai contoh-contoh konkret yang terjadi.

Bagi peserta penyuluhan, diberikan pemahaman baru tentang cara berinteraksi di media sosial, terutama pada penggunaan kata-kata yang sepatasnya. Perlu adanya kontrol bahasa karena hasutan, penghinaan atau pernyataan kebencian di media sosial, kini bisa diperkarakan secara hukum. Diharapkan ada pemahaman yang baik dan bijak dalam penggunaan media sosial.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertumpu pada kegiatan literasi atau adanya kemampuan untuk memahami media sosial secara bijak, seperti

- a) Ibu-ibu PKK mendapatkan pengetahuan sejauh mana literasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap individu maupun kehidupan sosial.
- b) Mendapatkan pengetahuan untuk pemanfaatan media sosial agar terhindar dampak negatif yang merugikan.
- c) Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan positif, sehingga tidak menyinggung pihak yang membaca.
- d) Hendaknya sosial media yang ada di *smartphone* para ibu-ibu PKK memberi manfaat positif dan digunakan sesuai kebutuhan.
- e) Media sosial sebaiknya dipergunakan secara maksimal sebagai fungsi pendidikan, ekonomi dan informasi, sehingga pengaruh positif dan menguntungkan lebih banyak dari sebelum menggunakannya.
- f) Bagi Ibu-ibu PKK yang kecanduan menggunakan sosial media, hendaknya dapat mengatur waktu dalam mengurus dan berinteraksi dengan keluarga, bersantai dan waktu bersosialisasi di masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para pengurus TP-PKK Kecamatan Sario dan para pengurus TP-PKK di tujuh kelurahan yang ada di Kecamatan Sario Kota Manado. Alasan memilih ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan PKK karena organisasi ini berada hingga tingkat lingkungan yang dinamakan dasawisma. Sedangkan anggotanya berasal dari beragam latar belakang profesi termasuk ibu rumah tangga. Diharapkan anggota PKK ini bisa menjadi saluran informasi yang baik kepada anggota masyarakat lainnya ketika terjadi permasalahan seputar media sosial.

Lokasi kegiatan

Wawancara dan diskusi dilakukan saat terjadi interaksi antara tim dan pengurus TP-PKK pada kegiatan pertemuan rutin setiap bulannya di wilayah Kecamatan Sario. Sedangkan penyuluhan dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Kelurahan Sario Kota Manado.

Metode yang digunakan :

Adapun metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui tiga tahap yakni wawancara, diskusi dan ceramah, seperti diuraikan berikut ini :

- a) Wawancara : dilakukan secara spontan terlebih dulu kepada ibu-ibu PKK tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh murni dan bukan merupakan jawaban rekayasa. Teknik wawancara pun bersifat non-formal, untuk menghilangkan jarak dengan tim, sehingga jawaban dari ibu-ibu PKK lebih jujur dan lugas tanpa rekayasa.
- b) Diskusi : selain melakukan wawancara, tim juga melakukan diskusi atau interaksi langsung dari setiap jawaban yang disampaikan ibu-ibu PKK. Positifnya, ibu-ibu memahami tentang manfaat dan kekurangan dari media sosial. Sedangkan negatifnya, kecanduan ibu-ibu terhadap media sosial masih sulit diubah, apalagi yang baru mengenal dan menggunakan. Akibat kecanduan pada media sosial itu, kegiatan atau aktivitas lain malah terabaikan.
- c) Penyuluhan merupakan respons tim terhadap permasalahan yang ditemukan pada tahap wawancara dan diskusi. Kekurangan dan kelebihan dari media sosial dikupas pada penyuluhan tersebut yang disertai tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan media sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Kebanyakan dari pengguna media sosial menggunakan media baru ini dengan tujuan :

- a) Aktualisasi diri. Media sosial dapat menjadi tempat untuk aktualisasi diri. Mereka memperlihatkan bakat dan keunikannya di media sosial. Tidak heran kenapa saat ini banyak artis berlomba-lomba mencari kepoplerannya melalui media sosial.
- b) Menjalin hubungan pribadi. Media sosial juga berperan penting dalam aktivitas menjalin hubungan personal dengan orang lain secara pribadi, seperti pasangan hidup, sahabat, rekan bisnis dan lain sebagainya.
- c) Membentuk komunitas. Media sosial menjadi wadah berkumpulnya masyarakat *online* yang memiliki minat yang sama untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi dan pendapat.
- d) Media pemasaran. Pengguna media sosial yang jumlah sangat banyak tentu saja menjadi tempat yang sangat potensial untuk memasarkan sesuatu.

Dari tujuan penggunaan media sosial maka disimpulkan ada empat dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu :

1. Sebagai tempat memperbanyak teman
2. Sebagai tempat penyebaran informasi
3. Sebagai tempat promosi usaha
4. Sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial. (Putri : 2016)

Sedangkan dampak negatif dari media sosial yaitu:

1. Kecanduan yaitu suatu kegemaran hingga lupa hal-hal yang lain atau ketagihan akan sesuatu hingga menjadi ketergantungan. Banyak orang menjadi kecanduan pada media sosial sehingga dalam gengaman tangannya selalu ada gawai dan setiap saat selalu memperhatikan isi media sosialnya dari bangun tidur hingga akan tidur kembali.
2. Kejahatan dunia maya. Media sosial banyak disalahgunakan pihak-pihak tidak bertanggung jawab guna kepentingan dan keutungan pribadinya secara ekonomi.
3. Pornografi. Kejahatan lainnya yang bisa dilakukan orang yang berhubungan dengan tingkah laku secara erotis dalam bentuk video, foto, lukisan, gambar, juga tulisan yang membangkitkan nafsu birahi. Atau penawaran jasa seks dengan menggunakan media sosial.
4. Perjudian. Kejahatan lainnya yang bisa terjadi di media sosial adalah perjudian yang berhubungan dengan permainan dengan memakai sejumlah uang atau barang berharga sebagai taruhan.

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah : *Pertama*. Ada pemahaman yang positif dari informan yang adalah ibu-ibu yang tergabung pada TP-PKK di Kecamatan Sario bahwa media *online* memiliki banyak kelebihan dan sangat bermanfaat bagi mereka. Khususnya terkait memperbanyak teman dan kenalan. Juga sebagai sarana mempercepat penyebaran informasi juga memperoleh informasi, termasuk sarana jual-beli *online*.

Kedua. Kemajuan teknologi yang memiliki unsur negatif tidak harus di jauhi tetapi harus ada sikap waspada dan hati-hati dalam menggunakannya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Mereka sadar bahwa ada informasi *hoaks* yang harus diperhatikan ketika akan menyebarkan informasi yang dianggap penting tersebut.

Ketiga. Meski informan sudah mengetahui hal-hal yang negatif dari media sosial, namun mereka juga mengakui masih mengalami kecanduan dalam penggunaannya. Fenomena tersebut yang masih sulit dihindarkan.

Keempat. Ibu-ibu PKK di Kecamatan Sario juga mengakui sering kecewa terkait pembelian barang melalui *online*. Terkadang foto barang yang ditawarkan tidak sesuai dengan barang yang diterima.

Oleh karenanya diperlukan literasi bagi ibu-ibu PKK dalam penggunaan media sosial, baik dalam hal mencari teman, menyebarkan informasi sehingga tidak masuk ranah hukum. Juga jangan cepat tergiur dengan penawaran barang dengan harga murah padahal kualitas barangnya rendah dan mengecewakan.

KESIMPULAN

Program pelatihan terkait literasi media sosial bagi ibu-ibu TP-PKK Kecamatan Sario disimpulkan bahwa dari setiap hal baru, ada yang positif dan negatif termasuk pada media sosial. Hal-hal yang positif harus dikembangkan sedangkan hal-hal negatif harus dihindari.

Dari pelatihan itu selain ibu-ibunya harus bijak kemudian ditularkan atau turut mengawasi anak-anak atau cucu-cucunya agar mereka bisa menggunakan ponsel lebih bijak lagi. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah untuk promosi dan penjualan. Dengan adanya forum belanja pada media baru tersebut diingatkan agar ibu-ibu bisa bijak agar terhindarkan dari berbagai penipuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada LPPM Universitas Sam Ratulangi yang telah mendanai kegiatan ini melalui dana PNBPN Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Irianto, Yosali. 2009. *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Putri, Welga SR dkk. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. PROSIDING KS: RISET & PKM, VOLUME: 3, NOMOR: 1, ISSN: 2442-4480

<http://www.hellsangelssonomaco.com/info/begini-pengaruh-media-sosial-bagi-kehidupan-manusia/>